

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN MUTU SEKOLAH

Muhammad Faqihudin (muhammadfaqihudin@gmail.com)
Program Magister Manajemen Pendidikan
Pascasarjana IAI-N Laa Roiba Bogor

ABSTRACT

National Education aims to develop the potential of students to become human beings who believe and devote to Allah I, have noble, healthy, capable, creative, independent, intelligent and have a noble personality. To realize this the government and the community have tried to build education towards the desired joint, even though in reality the results of existing education are not yet satisfactory. The success of any educational institution is marked by In put - Process - Out put that is at the school. So schools that want high competitiveness will certainly pay attention to these three things, only then will the facilities and infrastructure that support them. The method used by the author in the research is with a qualitative approach, descriptive approach and field observation. From the results of the study, the authors conclude that the principal is the main key in realizing school to be competitive and competitive, although other factors also influence."

Keywords: Principal, Teacher Performance, School Quality

المخلص

يهدف التعليم الوطني إلى تطوير إمكانيات الطلاب ليصبحوا أناسًا يتقون بالله ويكرسون أنفسهم له ، ولهم نبلاء وصحيون وقادرون وخلاقون ومستقلون وذكويون ولهم شخصية نبيلة. لتحقيق ذلك ، حاولت الحكومة والمجتمع بناء التعليم نحو المفصل المنشود ، على الرغم من أن نتائج التعليم الحالي ليست في المدرسة. وبالتالي فإن المدارس التي ترغب في أن تكون قادرة **In-Out - Process - Out** مرضية بعد. يتسم نجاح أي مؤسسة تعليمية بوضع على المنافسة بشكل كبير ستهتم بالتأكد بهذه الأشياء الثلاثة ، وعندها فقط ستقوم المرافق والبنية التحتية التي تدعمها. الطريقة المستخدمة من قبل المؤلف في البحث هي مع النهج النوعي ، المنهج الوصفي والملاحظة الميدانية. من نتائج الدراسة ، خلص المؤلفون إلى أن المدير هو المفتاح الرئيسي " في تحقيق المدرسة لتكون قادرة على المنافسة والتنافسية ، على الرغم من أن هناك عوامل أخرى تؤثر أيضًا

الكلمات المفتاحية: المدير ، أداء المعلم ، جودة المدرسة

ABSTRAK

Pendidikan Nasional berujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah I, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, cerdas dan memiliki kepribadian yang luhur. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah dan masyarakat telah berusaha membangun pendidikan kearah yang diinginkan bersama tersebut meskipun kenyatannya hasil pendidikan yang ada sekarang belum memuaskan. Keberhasilan institusi pendidikan manapun sangat ditandai oleh In put – Proses – Out put yang ada pada sekolah tersebut. Maka sekolah-sekolah yang ingin berdaya saing tinggi pasti akan memperhatikan tiga hal tersebut, baru setelah itu sarana dan prasarana yang mendukungnya. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian adlah dengan pendekatan kualitataif, pendekatan deskriptif dan observasi lapangan. Dari hasil penelitian tersebut, penulis memberikan kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah kunci utama dalam mewujudkan sekolahan menjadi bemutu dan berdaya saing, meskipun faktor-faktor lain juga mempengaruhi."

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Mutu Sekolah

A. PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan nahkoda bagi sekolah. Menurut Nawawi, kepala sekolah tersebut diartikan sebagai pemimpin dan supervisor pendidikan di lembaga pendidikan yang disebut sekolah (Nawawi:1985). Peran utama sebagai kepala sekolah adalah meningkatkan kinerja para guru dan berupaya memperbaiki mutu sekolah yang dikelolanya. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu sekolah di SMPN 3 Ajibarang Banyumas Jateng. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui sejauh mana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu sekolah di SMPN 3 Ajibarang Banyumas Jateng. Tujuan yang paling utama dalam penulisan karya ilmiah ini adalah mempertoleh pemahaman yang mendalam dalam hal ini kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru serta mutu sekolah. Memberikan gambaran kepemimpinan kepala sekolah dalam hal peningkatan kinerja guru dan mutu sekolah unggulan. Tulisan ini mencoba mencoba ingin memaparkan satu hal yang ada kaitannya dengan ketiga hal tersebut dengan memadukan antara teori dan survei lapangan dan mengangkat tema penelitian: *“Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah Di Smpn 3, Ajibarang – Banyumas – Jawa Tengah.*

B. TIJNJAUAN PUSTAKA DAN STUDI TERDAHULU

DI LINGKUNGAN DUNIA PENDIDIKAN, ADA seperangkat keterampilan yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai motor perjalanan sekolah dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Karena kepala sekolah adalah orang yang memegang peranan sangat penting dan tanggung jawab paling besar, maka sudah selayaknya keterampilan kepemimpinannya harus didukung wawasan yang luas dalam memenej sebuah pendidikan dan bekerjasama dengan sebaik-baiknya dengan bawahannya.

Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah merupakan seni mengatur warganya agar menunaikan tugas tanggung jawabnya masing-masing. Dengan seperti itu seni kreasi leadership sangat perlu untuk ditumbuh kembangkan di sekolah.

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. manajemen

Nawwal Ath-thuraiqi mendefinisikan manajemen secara umum adalah proses pengorganisasian, pengarahan, dan kontrol, kekuatan sekelompok orang dalam suatu lembaga demi mewujudkan tujuan-tujuan lembaga tersebut dengan selektif dan seefesien mungkin.” Meskipun para pakar manajemen berbeda pendapat tentang definisi manajemen pada umumnya, tetapi mereka sepakat dengan unsur-unsur manajemen sebagai berikut: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengontrolan.

Nawwal Ath-thuraiqi mendefinisikan manajemen pendidikan adalah sejumlah proses yang terorganisir yang memberikan bantuan kepada proses pendidikan dan pengajaran dalam rangka mewujudkan berbagai sasaran dan tujuan pendidikan sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah dibidang pendidikan dan pengajaran (Nawal: 29-30).

Husain Abdullah (W.1403) mendefinisikan manajemen sekolah adalah: “Segala upaya, kemampuan, dan semangat yang dicurakan untuk merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan secara efektif dan selalu berkembang sedikit demi sedikit. Nawwal Ath-Thuraiqi menyatakan bahwa manajemen sekolah adalah sejumlah upaya yang terkoordinir, yang dikerahkan oleh manajemen yang berwenang dalam lingkup sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan pejabat

tertinggi dibidang pengajaran dalam sebuah Negara sesuai dengan arahan-arahan manajemen pendidikan dan rencana-rencananya.

b. Kepemimpinan kepala sekolah

Menurut John Ketter, kepemimpinan digunakan dalam dua hal mendasar; mengacu pada proses gerakan mutu kelompok orang dalam arah yang sama tanpa paksaan, mengacu pada orang yang memainkan peran dimana kepemimpinan diharapkan (John Ketter:1992).

Sedangkan menurut Purwanto kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian termasuk di dalamnya kewibawaaan untuk dijadikan sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya (Purwanto Ngilim:1987). Dari uraian di atas kepemimpinan bisa diartikan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau sekelompok dalam usaha-usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.

Menurut pendapat Nawawi dkk mengartikan sebagai kepemimpinan yang menyatukan sebuah pikiran dan pendapat yang diwujudkan menjadi satu kesatuan gerak serta motivasi orang-perorangan agar bersedia melakukan tugas di sekolah (Nawawi:1985). Nawawi dkk menambahkan, bahwa kepala sekolah adalah pemimpin dan supervisor pendidikan di lembaga pendidikan yang disebut sekolah.

Menurut Purwanto kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian termasuk di dalamnya kewibawaaan untuk dijadikan sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Pemimpin yang baik belum tentu merupakan menejer yang baik. Seorang pemimpin mentransormasikan organisasi menuju masa depan. Sedangkan manajer mengatur kegiatan organisasi hari ini untuk mencapai tujuan. Seorang manajer memegang tanggungjawab selama 12 jam pada masa kerja. Sedangkan pemimpin memegang tanggungjawab selama 24 jam. Seorang pemimpin memimpin mengembangkan dan mengarahkan organisasi mencapai mimpi itu, sedangkan seorang manajer lebih berfikir dan bekerja daripada bermimpi. Dari sudut pandang ini pemimpin yang kuat akan memiliki karkter :

1. Pemimpin berfokus pada hasil
Pemimpin lebih memikirkan pekerjaan apa yang harus dilakukan dibandingkan melakukan pekerjaan yang benar.
2. Pemimpin merubah kekacauan menjadi keteraturan.
Seorang pemimpin melihat suatu masalah sebagai suatu yang dihadapi, bukan dihindari.
3. Pemimpin secara optimis berfokus pada masa depan
Seorang pemimpin percaya dan yakin bahwa segala sesuatu bisa menjadi lebih baik. Mereka menciptakan arah baru bukan mempertahankan status quo.
4. Pemimpin mengambil risiko yang diperhitungkan.
Seorang pemimpin mengambil keputusan berdasarkan fakta.
5. Pemimpin mengembangkan yang terbaik.

Adakalanya kepemimpinan itu bisa muncul karena dilatih dan dikembangkan oleh setiap orang, di antara karakter pemimpin yang positif untuk dikembangkan adalah; integritas, kasih sayang, pemahaman, keberanian, komitmen, keyakinan, komunikasi.

Adapun keterampilan memimpin: a) memahami diri sendiri: memahami diri sendiri merupakan dasar bagi seorang pemimpin., b) empati, yaitu kepekaan untuk memahami dan ikut merasakan apa yang terjadi pada orang lain., c) komunikasi, tugas pertama seorang pemimpin adalah mengarahkan potensi dan organisasi untuk mencapai tujuan, maka kemampuan komunikasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki seorang pemimpin., d) menetapkan tujuan, seorang pemimpin harus menetapkan tujuan organisasi dan menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut., e) kerja sama,

seorang pemimpin harus mampu mengerahkan segenap kemampuan seluruh anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.,f) mengambil keputusan menjadi pemimpin merupakan sebuah keputusan, dan selama menjalankan tugasnya sebagai pemimpin juga dituntut mampu mengambil keputusan yang tepat.,g) belajar untuk belajar, seorang pemimpin harus selalu belajar sehingga bisa menjadi sumber inspirasi bagi anggotanya untuk meningkatkan partisipasi (LPP Bina Insantama: hal.89) .

Menurut Anwar faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kepemimpinan adalah faktor biologis atau keturunan, faktor religius atau agama, faktor kekuatan, faktor sosial ekonomi, dan faktor profesional (Anwar:1982) . Sedangkan menurut **Gary** teori kepemimpinan yang efektif ada tiga kategori, yaitu teori sifat, tingkah laku, dan kontigensi.

Kemajuan dan kemunduran suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin, untuk mencapai kemajuan menurut Terry ada sepuluh butir, kesepuluh tugas kepemimpinan tersebut adalah menetapkan visidasi misi, menetapkan nilai, menumbuhkan nilai, motivasi, mengelola, mencapai kesatuan kerja, memberi penjelasan, symbol pelayanan, perwakilan kelompok dan pembaru. Seorang kepala sekolah harus memerankan peran manajer. Menurut (Ivancevich:1989) peran manajer ada 10 butir yaitu, peran antara pribadi yang mencakup: Peran sebagai kepala, kepemimpinan dan penghubung. Peran informasi yang mencakup peran pengawasan, penghukum, dan juru bicara. Peran pengambil keputusan dan peran sebagai pengusaha yang menangani permasalahan, mengatur alokasi sumber daya, dan negisator.

Menurut Anwar ada tujuh tipe kepemimpinan ; 1) tipe kepemimpinan otoriter, kepemimpinan model ini, cenderung ingin berkuasa.,2) tipe kepemimpinan demokratis, kepemimpinan model ini mengedepankan hubungan dengan bawahannya., 3) tipe kepemimpinan a izzes-fair, model kepemimpinan ini seolah-olah tidak nampak dan memberi kebebasan seluas-luasnya kepada bawahannya dalam melaksanakan tugasnya.,4) tipe kepemimpinan bukan pribadi, kepemimpinan model ini anggota tidak mengena pemimpinnya anggota hanya tahu peraturan-peraturan dan instruksi-instruksi., 5) tipe kepemimpinan pribadi, kepemimpinan model ini hanya terlihat pada organisasi kecil sehingga pemimpin mempunyai hubungan sangat erat dengan bawahannya., 6) tipe kepemimpinan peternalistik, kepemimpinan model ini menepatkan pemimpin sebagai bapak., 7) tipe kepemimpinan kharismatik, kepemimpinan model ini anggota memiliki kepercayaan yang tinggi pada pemimpinnya.

Gambaran interaksi sosial yang harus dibangun oleh kepala sekolah di antaranya sebagai berikut;

Interaksi dengan para guru. Kepala sekolah harus selalu berupaya memperkuat antara pihaknya dengan para guru dengan mengembangkan berbagai cara. Di antaranya sebagaimana dikatakan oleh Sulaiman Al-Haqil :”Rasa percaya diri pada seorang kepala sekolah memiliki peran besar dalam rangka memperkuat hubungan antara dirinya dengan para guru. Rasa percaya diri tersebut akan membuatnya penuh keyakinan dalam menghadapi berbagai kondisi. Ia bergaul dengan para guru aksana dengan teman demi mewujudkan kemas;ahatan umum bagi sekolah dan murid. Rasa percaya diri yang dinikmati oleh seorang kepala sekolah memiliki pengaruh besar dan memberinya tambahan kadar rasa kepercayaan pada diri para guru sehingga memberikan pengaruh pada pekerjaannya dan akan menanamkan kepercayaan diri yang lebih besar pada dirinya. Pada gilirannya semua ini akan memberikan sumbangan sangat besar dalam upaya memperkokoh interaksi sosial di antara seluruh individu yang tergabung dalam suatu pekerjaan. Pada akhirnya terbentuklah kondisi penuh rasa saling menghargai antar seluruh individu karena peran penting yang dimainkan oleh masing-masing mereka.”

Nabil As-Samalhuti mengatakan, “Manajemen sekolah harus selalu berusaha mencairkan berbagai perselisihan yang terjadi di antara guru, menghidupkan rasa lemah lembut, kerja sama, dan saling mencintai dikalangan mereka sehingga proses pengajaran mampu memberikan hasil yang diharapkan. Hal itu pada akhirnya mampu memberikan sumbangan besar bagi pertumbuhan para

murid. Interaksi dikalangan para guru memberikan pengaruh besar kepada interaksi dikalangan murid.”

Semua ini menuntut kepala sekolah agar memiliki kepribadian sempurna dan cinta pada pekerjaannya, selalu bersama orang lain dalam berbagai lapangan kerja, memiliki kemampuan, dan keberanian dalam mengambil keputusan serta ikhlas dalam bekerja. Dengan demikian, ia akan mampu menarik kepercayaan para guru di sekelilingnya.

1) Interaksi dengan para murid

Proses pendidikan dan pengajaran bukan proses transfer ilmu belaka. Namun, memberikan sumbangan besar dalam meningkatkan kemampuan dan kepribadian seseorang. Dalam hal ini **Muhammar Mursi** menegaskan hal itu sebagai berikut: “Murid menjadi poros dari proses pengajaran, oleh karena itu, manajemen sekolah yang terpersonifikasi pada kepala sekolah harus memahami batasan hubungan yang jelas dan teliti dengan para murid. Sekalipun hubungan itu sering berubah menjadi hubungan manajerial rutin, seperti perhitungan jumlah kealpaan, peninjauan nilai dan peninjauan tingkah laku yang kurang baik, tetapi hubungan tersebut harus bernuanasa kemanusiaan yang memperhatikan kepribadian para murid.”

Manajemen sekolah dapat memenuhi kebutuhan para murid dengan berbagai cara di antaranya;

- a) Memperhatikan standar pengetahuan murid
- b) Memperhatikan kegiatan-kegiatan sekolah dengan berbagai inovasinya
- c) Memperhatikan berbagai arahan dan nasehat untuk murid dengan berbagai cara yang memunculkan rasa kasih sayang dan perhatian kepada mereka, baik di dalam maupun di luar kelas
- d) Memperhatikan kebersamaan dengan para murid dalam pengambilan berbagai keputusan yang berkaitan dengan berbagai aturan sekolah sebatas kemampuan mereka.
- e) Memperhatikan berbagai persoalan murid dan mendiskusikannya serta mengenali cara pandang mereka.

Dengan berbagai cara di atas, manajer sekolah akan mampu mereliris sebuah kondisi yang penuh dengan kasih sayang, kelemah-lembutan, dan kerja sama di antara para murid dengan manajer sekolah dan para guru.

2) Interaksi dengan para karyawan

Para individu yang secara terus menerus bergaul dengan kepala sekolah dan memiliki peran sangat penting adalah karyawan. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus berupaya memperkokoh hubungan dengan karyawan karena tidak mungkin mengabaikan mereka. Merekalah yang menjaga kebersihan dan kerpihan sekolah.

3) Interaksi dengan wali murid

Kepala sekolah yang baik adalah menejer sekolah yang mampu membangun hubungan yang baik dengan para wali murid, membuka pintu sekolah untuk menerima kunjungan dan kehadiran mereka dengan hati yang lapang. Hal ini berguna untuk mengenalkan berbagai tujuan dan kendala-kendala yang dihadapi sekolah. Kemudian meminta mereka ikut serta meningkatkan mutu sekolah.

Muhammad Al-Balihisyi mengatakan: “Jika sekolah mampu membangun komunikasi dengan para wali murid, maka berarti sekolah telah mampu menciptakan suasana yang baik dan kondusif bagi para murid, suasana yang jauh dari kesuitan. Ini tergantung pada kepala sekolah, yaitu sejauh mana mampu menghadapi beban berat berhadapan dengan para wali murid. Tidak lepas dari pengertian manajemen sekolah bahwa kepala sekolah akan berhadapan dengan berbagai tipe wali murid.”

Maka tugas kepala sekolah adalah berusaha menciptakan suasana penuh kasih sayang dan saling pengertian ketika berubungan dengan wali murid.

Kinerja Guru

Para pakar memberikan pengertian yang berbeda-beda tentang definisi kinerja itu sendiri. Di antara definisi itu sebagaimana yang dibawakan oleh Suryadi yang memberikan pengertian kinerja menurut manajemen, kinerja umum didasarkan pada tiga kriteria sebagai berikut : kinerja administrative, kinerja operasional, dan kinerja strategik. Sedangkan Soeprihanto mengartikan secara umum kinerja seseorang dinilai dari: Prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran dan kerjasama (Soeprihanto: 19980).

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan, kinerja adalah perbuatan yang dapat dinilai orang lain, perbuatan tersebut dapat dinilai melalui prestasi kerja, tanggung jawab, kejujuran dan kerjasama.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Ada sifat-sifat yang mendasar yang bila dimiliki oleh seorang pendidik akan membantunya dalam melaksanakan tugas pendidikan. Meskipun setiap orang memiliki kelemahan dan kekurangan, namun manusia bisa berupaya dengan segala kemampuan yang ada untuk meraih akhlak yang baik dan sifat-sifat yang terpuji. Terlebih jika menjadi fokus teladan pendidikan, sehingga ia akan disorot oleh generasi baru, bahwa ia adalah pendidik dan pembimbingnya. Sifat-sifat yang diupayakan bisa dimiliki oleh setiap pendidik agar meraih keberhasilan; a) ketabahan dan kesabaran., b) lemah lembut dan tidak kasar., c) hati yang penyayang., d) mengambil hal yang paling ringan dari dua hal selama hal itu tidak berdosa., e) lunak dan fleksibel., f) menjauhi sifat marah., g) bersikap seimbang dan pertengahan., i) membatasi diri dalam memberi nasihat yang baik

Guru yang bekerja profesional pasti dambaan seorang pemimpin yang profesional pula, karena untuk menghasilkan mutu sekolah yang bagus tidak akan lepas dari keprofesionalan yang bagus dulu dari kepala sekolah dan guru. Maka menjadikan guru sebagai guru yang profesional paling tidak memiliki standar prinsip sebagai berikut (UU Guru: 2005): memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme

- Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas
- Memiliki potensi yang diperlukan sesuai bidang tugas
- Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Sedangkan guru yang ideal adalah guru yang mengajar secara profesional berhubungan dengan kompetensi guru:

- Menguasai bahan yang diajarkan
- Mengelola program belajar mengajar
- Mengelola kelas
- Menggunakan media/sumber
- Menguasai landasan kependidikan
- Mengelola interaksi belajar mengajar

- Menilai prestasi siswa

Dari uraian di atas kinerja guru dapat diartikan sebagai perbuatan guru di dalam mengajar siswa di sekolah, perbuatan guru mengajar di sekolah bertujuan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, kinerja guru dinilai melalui prestasi mengajar, tanggungjawab mengajar, ketaatan mengajar, kejujuran dan kerja sama yang baik.

Hak dan Kewajiban Guru

Dalam menunjang mutu kinerja guru dalam melaksanakan kewajiban tidak lepas dari pemberian hak sebagaimana mestinya diantara hak yang mesti diperoleh dalam melaksanakan keprofesionalannya diantaranya sebagai berikut:

- Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan sanksi kepada peserta didik sesuai kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- Memperoleh kesempatan untuk berperan dalam penentuan pendidikan.
- Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.
- Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya. Adapun kewajiban yang diemban oleh seorang guru yang paling pokok adalah:” beban kerja guru mencakup kegiatan yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.”

Kiat-kiat Meningkatkan Kinerja Guru

untuk dapat mencapai kinerja yang maksimal banyak yang mempengaruhi kinerja yaitu keterampilan, upaya, dan sifat keadaan eksternal. Oleh karena itu untuk mendapatkan guru-guru yang bisa bekerja secara profesional maka bisa melakukan kiat-kiat diantaranya :

- a) Memberikan pembinaan dan pengembangan
Pembinaan dan pengembang meliputi pembinaan dan pengembangan profesi, karir, kompetensi sosial, kompetensi professional, jabatan fungsional, penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi.
- b) Memberikan penghargaan

Penghargaan pada guru dapat diberikan dalam bentuk tangda jasa, kenaikan pangkat, financial, piagam atau bentuk yang lainnya.penghargaan bias diberikan oleh pemerintah, masyarakat, organisasi profesi, satuan pendidikan maupun oleh sekolah.

- c) Memberikan perlindungan

Perlindungan terhadap guru meliputi ; perlindungan hukum,perlindungan profesi, serta perlindungan keselamatan kerja.

Perlindungan ini bias dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, organisasi profesi, atau satuan pendidikan

Mutu sekolah

Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat dalam kontik pndidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan autput pendidikan

Prinsip-prinsip mutu

Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia karina dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Out put merupakan kinerja sekolah yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses / prilaku sekolah. Sedangkan menurut Rampersad prinsip-prinsip mutu meliputi : Fokus pada pelanggan dan keterlibatan pelanggan, keterlimbatan semua pegawai konsisten pada tujuan serata bertindak sesuai fakta²³.

Menurut Umaedi bahwa mutu mencakup : Input pendidikan yaitu segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses, seperti sumber daya manusia maupun sana dan prasarana, proses pendidikan yaitu berubahnya sesuatu yang lain seperti proses pengambilan keputusan dan proses pengelolaan lembaga. Aut put pendidikan yaitu kinerja bagi kepal sekolah yang dipandang bagi prestasi sekolah yang dihalilkan dari proses pendidikan (Rampersard Hubert:2001).

Menurut **Purwadmadi** mutu sekolah sebagai produk adanya mutu produk adanya mutu manajerial umunya dilihat dari; a) kualitas konteks lingkungan masyarakat pendukung / pengguna. termasuk sosial ekonomi kultur dan geografisnya., b) kualitas input terutama minat calon siswa dan hasil perekrutan siswa baru.,c) kualitas belajar mengajar secara menyeluruh.,c) kualitas keluaran/ lulusan., d) kualitas dampak suatu nilai tambah kjerja sekolah dan lulisannya bagi tiap lulusan sendiri dan bagi masyarakat.

Prinsip manajemen mutu dalam pendidikan menurut Yunus Falah antara lain (Yunus Falah:2006), 1) peningkatan mutu harus dilaksanakan sekolah., 2) peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik.,3) peningkatan mutu harus didasarkna pada data dan fajta beij bersifat kualitatidf maupin kuantitatif.,4) peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah. Peningkatan mutu, memilih tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat.

Menurut penjelasan E. Mulyasa efektifitas manajemen mutu dalam pendidikan barometernya dapat dilihat dari kualitas program, ketetapan penyusunan, kepuasan, keluasan, adaptasi, semangat kerja, motifasi, ketercapaian tujuan, ketetapan waktu, serta ketepatan pendayagunaan sarana dan prasarana, dan sumber belajar dalam meingkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Sedangkan menurut Sudarwan kriteria sekolah yang bermutu adalah : 1) mempunyai standar kerja yang tinggi dan jelas, mengenai untuk apa setiap siswa harus mengetahui dan dapat mengerjakan sesuatu.,2) mendorong aktifitas pemhaman multi budaya, dan mengembangkan secara tepat pembelajaran menurut standar potensi yang dimiliki para siswa., 3) mengharapkan para siswa untuk mengambil peran tanggung jawab dalam belajar dan perilaku dirinya.,5) mempunyai instrumen dan evaluasi atau penilaian prestasi belajar siswa yang terkait dengan standar-standar siswa, menentukan umpan balik yang bermaknan untuk siswa, keluarga, staf dan lingkungannya tentang pembelajaran siswa.,6) menggunakan metode-metode pembelajaran yang berakar pada penelitian pendidikan dan secara praktik profesional.,7) mengorganisasikan sekolah dan kelas untuk mengkrkesikan lingkungan yang bersidfat memberi dukungan bagi kegiatan pembelajaran.,8) Pembuatan keputusan secara demokratis dan akuntabilitas.,9) mempunyai harapan yang tinggi kepada semua staf untuk menumbuhkan kemampuan profesional dan meningkatkan keterampilan praktisnya., 10) bekerjasama dengan masyarakat dan pihak-pihak lain untuk mendukung jalannya proses pendidikan bagi siswa (.Danim Sudarwan: 2003).

C. METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode ini adalah prosedur yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa ungkapan kegiatan dan catatan dalam penelitian. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menggunakan pendekatan kualitatif terhadap data atau informasi yang dikumpulkan
- b. Data kualitatif berbentuk deskriptif rinci tentang situasi, orang, keyakinan dan lain-lain.
- c. Deskriptif rinci tersebut berkaitan dengan pengalaman, sikap, keyakinan dan lain-lain.
- d. Data tersebut didapat dari tinjauan empiris dalam bentuk detail.
- e. Pengumpulan data menggunakan kerangka konseptual dengan tujuan untuk membatasi fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara verbal dalam bentuk narasi yang didukung perangkat lainnya seperti diagram, table, analisis dan verifikasi data, kualitatif dilakukan sejak awal, sampai akhir penelitian dalam bentuk proses yang bersikap siklus, memulai pemeriksaan terhadap: transkrip yang dianut berdasarkan rekaman yang diperoleh dari pengalaman berperan serta terhadap tingkah laku sekolah, kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan lainnya dalam melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Yang demikian dilakukan melalui proses memilih, memfokus, menyederhanakan, mempertajam, mengorganisasi; dan melakukan aksi data, yang telah terkumpul berdasarkan tema penelitian yang telah ditentukan sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya.

Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian tema ini di antaranya: Bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu sekolah yang dilakukan di SMPN 3 Ajibarang.

Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti sangat penting karena ia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis serta penafsiran data, dan pelopor penelitian. Untuk kepentingan pengumpulan data selama dalam penelitian, peneliti berusaha bersikap interaktif terhadap lingkungan, agar merasakan dimensi-dimensi terhadap konteks yang ada. Setiap aspek yang dapat dilihat, dan dirasakan, dari keadaan latar menjadi perhatian penuh selama penelitian. Sebagai instrument penelitian data yang diperoleh dari lapangan, segera diproses dan disusun kembali.

Data dan informasi yang dikumpulkan melalui kegiatan dan pengamatan pada latar, wawancara, dokumentasi serta observasi-observasi lainnya yang secara umum dilakukan secara ilmiah.

Pengumpulan data yang telah dilakukan dengan wawancara, dokumentasi serta observasi-observasi kemudian kita rangkum lalu kita tuangkan dalam penulisan yang sistematis yang rapi dan sistematis serta penempatan yang tepat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi penduduk Indonesia dari tahun ketahun semakin meningkat. Seiring meningkatnya populasi penduduk Indonesia tersebut, akan berdampak meningkat pula tuntutan memenuhi kebutuhan masyarakatnya disemua bidang. Kebutuhan-kebutuhan tersebut yang tercakup dalam IPEKSOSBUDHANKAM yang menjadi program pemerintah. Salah satu program untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah menyelenggarakan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. SMPN 3 Ajibarang – Banyumas menjadi salah satu pelaksanaan program tersebut, dan resmi didirikan pada tanggal 1 Juli 1984 berdasarkan penetapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta pada tanggal 20 November 1984. Adapun mengenai pembiayaan seluruhnya ditanggung dari dana Anggaran Pendapatan dan belanja Departemen pendidikan dan kebudayaan tahun 1984-1985, dan untuk tahun-tahun selanjutnya dari mata anggaran yang selaras dengan itu.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 22 Desember 1978 No.03700/1978 ditetapkan Susunan Organisasi dan Tata kerja Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama. Selanjutnya

undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dengan segala peraturan dan tindak lanjutnya.

Tujuan utama yang dilakukan pemerintah dalam pendirian SMPN 3 Ajibarang-Banyumas adalah pemerataan pendidikan diseluruh wilayah Indonesia, dan lebih luas untuk wilayah Ajibarang dan sekitarnya. Dengan ini harapan pemerintah, masyarakat Ajibarang bisa mengenyang pendidikan tingkat pertama lebih mudah dan terjangkau sebagai wujud pelayanan pemerintah kepada masyarakat untuk mengentaskan krisis buta aksara

Secara umum SMPN 3 Ajibarang-Banyumas merupakan sekolah yang memiliki standar kompetensi yang bagus bisa dilihat dari berbagai segi, misalnya bagian fisik: gedung dibangun di atas tanah sendiri, sarana bangunan yang cukup menampung seluruh siswa, kantor yang layak, perpustakaan yang cukup lengkap untuk kebutuhan guru dan siswa, laboratorium MIPA yang lengkap, sarana olah raga yang memadai dan lain-lain.

Sedangkan bagian non fisik: Struktur organisasi yang profesional, kepemimpinan kepala sekolah yang cakap, dihormati dan berwawasan luas, guru-guru yang berpendidikan memadai, semangat bekerja dan taat pada atasannya, selalu disiplin kerja, dan bekerja secara profesional. Siswa yang semangat belajar dan taat pada guru dan memiliki akhlaq yang cukup baik.

Namun SMPN 3 belum mampu bersaing secara maksimal dengan sekolah unggulan di atasnya misalnya SMPN 1,2,5 Purwokerto-Banyumas. Bahkan dengan SMPN 1&2 di Ajibarang juga, SMPN 3 termasuk masih ketinggalan jauh.

Di antara sebab-sebabnya yang paling utama yang penulis temukan setelah melihat data in put dan out put yang ada di ruang TU, setelah itu cari pembuktian ternyata semuanya betul. Menurut survei lapangan dengan seksama SMPN 3 Ajibarang memiliki kepala sekolah yang bagus dan berpengalaman luas, kualitas guru tinggi, rata-rata lulusan S1 dibidangnya serta semangat kerja yang bagus. Maka secara umum SMPN 3 Ajibarang dapat disimpulkan sebagai sekolah yang sedang menuju sekolah unggulan dan bermutu tinggi.

Setelah memalui wawancara dengan warga sekolah ternyata mereka memiliki beraneka ragam pandangan, ini bisa dilihat dari pendapat-pendapat mereka sebagai berikut:

Pendapat kepala sekolah: "kepemimpinan adalah cara kemampuan seseorang untuk menggerakkan beberapa orang untuk mencapai tujuan."

Pendapat guru: "Kepemimpinan adalah cara memimpin suatu organisasi." Sedangkan pengetahuan kepala sekolah, menurut pendapat kepala sekolah adalah guru yang dipercaya dan diberi tugas tambahan untuk memimpin dan mengatur suatu sekolah.

Pendapat kurikulum: "Kepala sekolah adalah seseorang yang diberi wewenang untuk mengatur sekolah." Pendapat guru: "Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah."

"Kepala sekolah adalah orang yang memimpin satu lembaga pendidikan yang bertujuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar."

Pendapat siswa: "Kepala sekolah adalah guru yang mengatur dan memimpin sekolah dimana dia adalah jabatan yang paling tinggi dan bekerja sesuai yang diamanahkan pemerintah kepadanya."

Kepala sekolah adalah guru yang mengatur dan memimpin sekolah dalam bentuk apapun, dan beliau adalah pemegang jabatan tertinggi di sekolah."

Dari pendapat-pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang guru yang telah diberi tugas tambahan sebagai pengatur seluruh perjalanan sistem pengelolaan suatu sekolah untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan.

Menurut kepala sekolah: "Bahwa peranan seorang kepala sekolah yang paling utama adalah memplainning, organizing, actuatung, controlling, atau melaksanakan EMASLIM."

Pendapat kurikulum: "Peranan kepala sekolah yang paling utama adalah melaksanakan EMASLIM di sekolahnya."

Pendapat guru: "Peranan kepala sekolah adalah mengatur jalannya sekolah agar bertambah kualitasnya."

Daru uraian di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan pokok kepala sekolah dengan memplaining, organizing, actuating, atau controlling atau melaksanakan EMASLIM. Dan peranan lain yang mendukung peranan pokok tersebut.

Setiap sekolah pasti mengalami masa keemasan dan masa penurunan. Adapun naik turunnya sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan seornia pemimpin pada saat ia berkuasa. Menurut survai dan informasi yang penulis dapatkan SMPN 3 Ajibarang saat ini memiliki pemimpin yang memiliki kelebihan cukup bagus dalam menjalankan fungsinya sebagai kepala sekolah. Dari berbagai sisi sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, termasuk membawa sekolah SMPN 3 Ajibarang tahun 2008 ini lulus menjadi sekolah standar nasional atau SNN. Usaha-usaha yang telah dilakukan Sekolah SMPN 3 Ajibarang-Banyumas 2008;

Adapun usaha yang kepala sekolah lakukan adalah dengan memotifasi guru, siswa, dan tenaga kependidikan untuk lebih disiplin dan bersemangat dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Sedangkan menurut bagian kurikulum: "Dengan lebih meningkatkan sifat kekeluargaan dalam mengambil kebijakan-kebijakan." sejalan dengan para guru mengatakan, "Kepala sekolah harus bisa mendengarkan pendapat guru dan seluruh bawahannya serta memperhatikan kesejahteraan warga sekolah, serta meningkatkan prestasi akademis dan non akademis siswanya, pembinaan terhadap warga sekolah, meningkatkan hubungan kekeluargaan dan demokratis dalam mengambil kebijakan."

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah harus selalu melaksanakan usaha-usaha dengan berbagai cara untuk meraih kesuksesan tujuan sekolah yang dipimpinya.

Adapun pengertian dari kinerja guru yang diperoleh dari warga sekolah adalah sebagai berikut: Pendapat kepala sekolah: "Kinerja guru adalah suatu kegiatan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya." Pendapat kurikulum: "Kinerja guru adalah kemampuan dan kemauan guru dalam melaksanakan tugasnya." Pendapat guru: "Kinerja guru adalah kemampuan dan kemauan guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku."

Daru uraian di atas bisa disimpulkan bahwa kinerja guru bisa diartikan sebagai suatu kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan segala kemauan yang dimilikinya secara maksimal. Tugas seorang guru menurut pendapat kepala sekolah adalah membuat silabus, membuat RPP, mengadakan tatap muka, mengevaluasi hasil tatap muka, mengadakan remedial, dan mengevaluasi hasil maksimal. Sedangkan menurut bagian kurikulum adalah tugas seorang guru adalah membuat perencanaan, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisis, dan mengadakan tindak lanjut." Sedang menurut para guru adalah merencanakan, melaksanakan proses mengajar, mengevaluasi, meremidi, dan memberikan pengayaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah membuat perencanaan dengan membuat silabus dan RPP, mengadakan proses kegiatan mengajar, mengevaluasi hasil serta melakukan upaya peningkatan pada anak didik dengan bergaia acra di antaranya meremidi dan pengayaan.

Menurut kepala sekolah guru profesional adalah guru yang mampu menyampaikan, mengaplikasikan ilmunya dengan metode pengajaran yang berlaku."

Sedangkan menurut kurikulum, guru profesional adalah guru yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.". pendapat para guru, bahwa guru profesional merupakan guru yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik sesuai bidangnya dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Pendapat siswa, guru profesional adalah guru yang mampu mengajarkan pada seswanya dengan jelas, guru yang disiplin waktu dalam KBM, tegas kesemua siswa, membimbing dan mau menegur kesalahan, guru yang mampu mendidik anak didiknya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan bekerja secara profesional pada pekerjaan dan bertanggung jawab serta memiliki kererampilan yang mendukung tugasnya.

a. Mutu Sekolah

Kepala sekolah memberikan pengertian bahwa sekolah yang bermutu adalah sekolah yang dapat menghasilkan output yang baik, baik nilai akademik maupun non akademik. Sedangkan menurut kurikulum, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang berhasil mencapai misi sekolah. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang berkualitas dibidang akademik dan non akademik. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang sudah memiliki predikat internasional, selain itu juga mampu mengajak seswanya mengikuti kejuaraan lomba-lomba. Sekolah yang bermutu merupakan sekolah yang memiliki tata tertib yang dijaga, visi dan misi yang bagus, dan peraturan yang ketat. Sekolah bermutu adalah sekolah yang yang mengedepankan para sesawanya dengan baik dan disiplin dalam kegiatan apapun.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah bermutu adalah sekolah yang memiliki output akademik dan non akademik yang bagus dan memiliki prestasi yang bisa bersaing dengan sekolah yang ada di sekitarnya, baik skala lokal maupun interlokal.

Menurut kepala sekolah, bahwa sekolah bermutu bisa dilihat dari hasil UN, kegiatan, siswa, profesionalisme guru, dan dari hasil lomba-lomba. Menurut para guru. Sekolah bermutu bisa dilihat dari prestasi yang diperoleh dalam perlombaan, output, dan peringkat di kabupaten, pendapat kurikulum, sekolah bermutu dilihat dari kegiatan sehari-hari. Sekolah bermutu bisa dilihat dari kedisiplinan seswanya, kepemimpinan kepala sekolahnya, dan kinerja guru yang mengajar. Untuk mencapai tingkat sekolah bermutu bagus tidaklah mudah kata kepala sekolah, karena melibatkan semua unsur yang ada, bagi SMPN 3 Ajibarang memiliki kendala sangat berat dari sisi output yang rendah sehingga berat sekali menuju persaingan, menurutnya sistem, guru itu lebih mudah diolah menjadi lebih baik, sedangkan output yang rendah membutuhkan proses yang lama. Dari warga sekolah menyatakan bahwa mutunya semakin baik terbukti dari masuknya SMPN 3 Ajibarang menjadi salah satu sekolah yang lulus di program SSN. Dari uraian di atas SMPN 3 Ajibarang saat ini baru mampu membawa seswanya dari output yang rendah menuju lebih baik dan ini merupakan kebersihan yang harus desyukuri semua pihak. Adapun menuju mutu unggulan termasuk sekolah yang setandar dan menempati urutan ke-35 di kabupaten Banyumas.

Upaya yang sedang dilakukan Sekolah SMPN 3 Ajibarang untuk meningkatkan mutu adalah mencari output yang baik, mengadakan pengayaan, memberikan diklat pada guru, dan mengadakan pembinaan pada guru dan siswa. Selain dengan meningkatkan guru melalui pembinaan, meningkatkan kualitas siswa melalui output yang bagus, dan menambah sarpras yang mendukung. Bagi para siswa adalah dengan belajar yang baik dan bersaha membawa SMPN 3 Ajibarang menjadi sekolah yang bermutu tinggi.

E. KESIMPULAN

Dari uraian bab sebelumnya dapat disimpulkan dalam penelitian ini, bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan tulang punggung bagi sekolah itu sendiri. Maka perangkat-perangkat yang dimilikinya harus selalu ditingkatkan sehingga mencapai kepemimpinan yang profesional. Peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 3 Ajibarang berjalan sesuai dengan teori.

Saran

Perlunya bagi kepala sekolah dan guru untuk selalu komitmen kerja sesuai jobnya masing-masing. Seorang kepala sekolah hendaknya selalu membimbing bawahannya dalam bekerja dan merikan pelatihan-pelatihan yang intensif untuk mencapai profesional. Seorang kepala sekolah hendaknya senantiasa memberikan penghargaan terhadap guru yang berprestasi, dan memberikan

bimbingan bagi yang belum. Selain mendapatkan hak-hanya yang bersifat material guru harus senantiasa mengikhlaskan niat dalam melaksanakan kerja sehingga keprofesionalan kerja akan cepat dimilikinya sehingga mutu sekolah yang diharapkan akan mudah terealisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwadmadi, Admaji Purwa MBS. 2006. *Pebesar Potensi Ekonomi Sekolah 2006*. [Http://www.kompas.com.cetak/0312didakta7336138htm](http://www.kompas.com.cetak/0312didakta7336138htm)
- Harvey, k Brelin Him Berly S Davenpart dkk. 1997. *Focused quality manging far Result*. Jakarta PT. Pustaka di Naman Presindo.
- Yunus, Falah, Manajemen. 2006. *Peningkatan Mutu Pendidikan*. [Http://www.geocities.com/Gurvalah/Artikelpendidikan/htm](http://www.geocities.com/Gurvalah/Artikelpendidikan/htm)
- Mulyasa, E. *Manajemen berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2003
- Council Of Chief State School Offers. 2006. *School Principal Standar of Compities one Mamssachussets Reunce New Suite 2000*. Washibgton DC 2001-1431 2006. <http://www.csla.org>
- Surya Prawira Sentana, 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kebijakan Kinerka Karyawan*. Yogyakarta. BPFE.
- Soeprihanto John, 1998. *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Abdurrahman Abror. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta, PT Tiara Wacana Yogya 1993
- John P. Kotter. 1992. *Faktor Kepemimpinan*, terjemahan Hari Suminto, Jakarta, Prenha htm.
- Sutisna Oteng. 1987. *Administrasi Pendidikan*. Bandung, Penerbit Angkasa.
- Purwanto Ngalim, 1987. *Administrasi dan Survei Pendidikan*, Bandung Remaja Karya.
- M. Anwar. 1982. *Kepemimpinan dalam proses Belajar Mengajar*, Bandung, Angkasa,
- Deseler Gary, 1992. *Organization Theory Integrating Ofrukture and Behavior*, Singa pure, Simon dan Custer.
- Terry Robert w. Autentec 1993. *leadership Courage Inaction*. Sanfransisco: Josey-Bass Publisher.
- Ivancevich John M and James H Donnely Jr and James M Gipson. 1989. *Manajemen Principles and FGuncyion Baston*: Home Wood 60430.
- Nawawi, Handari dan Martini Handari. 1985. *Administrasi sekolah*, Jakarta: Gholia Indonesia
- Cascio Wayne F. 2004. *Maging Human Resources Productifity Quality of Work lifr Profits*, New York: Mc Grow-Hill, Jakarta PPM.
- Dale Timle A. 2005. *Seri Ilmu dan Seri Manajemen bisnis*, Jakarta: PT Elok Media Komputind
- Undang-undang guru dan Dosen: UU RI no 14 th 2005
- Zamroni. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional 2001
- Rampersad Hubert K. 2001. *Total Quality Management an Executiv Guide to Continous improvement*. New York, Springer.
- Vincent G.P. 1997. *Manajemen Kualitas Penerapan Konsep-konsep Kualitas Manajemen Bisnis Total*, Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Goetsch DL and Davis. 1994. *Introduction to total Quality Produktivity competiti veness* Eng lewood Nj. Printice Hall Internatinal Ince
- Danin Sudarwan. 2003. *Manajemen Berbasisi Sekolah*, Ancaman Peningkatan Mutu sekolah melalui pemberdayaan komunitas dan aplikasinya, prinsip Keixen Program pascasarjana Universitas Bengkulu, 2003
- LPP Bina Insantana 2010. *Menjadi Pendidik Profesional* Yogyakarta: Anak Spa. hal 89-96
- UU Rei. 2005. *Undang-undang Guru dan Dosen: UU RI No 14 th 2005 Bab 1 pasal I no 1&2*